

Pendidikan Management Waktu Pada Anak-Anak TPQ Al-Rahman Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Murojaah

Widia Febriana¹, Rini Anggriani², Irwan Cahyadi³, Lilik Widyawati⁴, Melati Rosanensi⁵

widia@universitasbumigora.ac.id¹, rinianggriani@universitasbumigora.ac.id²,
irwancahyadi@universitasbumigora.ac.id³, lilikwidya@universitasbumigora.ac.id⁴,
melati.rn@universitasbumigora.ac.id⁵

Abstract:

Al-Qur'an Education Park or TPQ is an institution that organizes non-formal education of an Islamic religious type which aims to provide teaching about reading the Al-Qur'an from an early age, as well as understanding the basics of Islamic religion in early childhood, adolescence, to adulthood. TPQ AR-RAHMAN is a place for children to memorize the Qur'an, during the implementation of memorizing the Qur'an there are several methods applied, one of which is the MUROJA'AH method. However, children are less able to manage time. The method used in this pengandian is by identifying problems (mapping) offline. The results of the service that has been carried out at TPQ AR-RAHMAN, children are getting used to managing time, coupled with the muroja'ah method for memorizing the Qur'an, the muroja'ah method is very important for memorizers of the Qur'an. They should not be in a hurry to add new memorization by not repeating the old memorization. Because if they continue to add new memorization without repeating the old memorization, it is feared that the old memorization will be lost.

Keywords:

Management Waktu, TPQ AR-RAHMAN, Metode Murojaah

Pendahuluan

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang memengaruhi keberhasilan dan perkembangan pribadi anak-anak di Taman Pendidikan AlQuran AL-RAHMAN, sebagian anak-anak belum bisa mengatur waktu dengan baik, hal ini dapat diketahui dari kondisi anak yang belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, memilih bersantai-santai dan bermain sehingga anak tidak merasa cemas dan stress karena tidak bisa menyelesaikan tugas tepat

waktu, untuk itu perlunya bagi anak-anak untuk memahami management waktu.

Management waktu untuk bermain, *management* waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena waktu sangat berharga. Sesuatu yang begitu berharga perlu dirawat sebaik mungkin. Salah satu cara untuk melestarikan waktu ini adalah dengan menasehati orang lain yang tertarik dengan arti waktu. Kata-kata bijak yang baik terbukti mempunyai kekuatan yang besar dalam menyadarkan banyak orang. Ini adalah produk yang memiliki jangka waktu terbatas. Setiap orang mempunyai sumber waktu yang sama, yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap harinya. Namun, beberapa orang mengakui bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan sesuatu, dan beberapa orang sebenarnya dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dibandingkan yang lain. Kebiasaan yang terlalu sering Anda lakukan dapat membuang-buang waktu dan justru menimbulkan masalah. Manajemen waktu diperlukan untuk mengatasi hal tersebut (Meilisa Syelviani, 2020). Manajemen waktu (*life management*) adalah pencapaian tujuan utama dalam hidup seseorang dengan menghilangkan aktivitas-aktivitas tidak berarti yang seringkali menyita banyak waktu (Taylor, 1990).

Manajemen waktu adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, rasionalisasi, dan pemantauan produktivitas waktu (Sandra, 2013; Saputra, 2024a; Suardin & Yusnan, 2021). Waktu merupakan salah satu sumber daya kerja yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Kita akan melihat hasilnya ketika mencapai tujuan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Efisien berarti mengurangi waktu tertentu dan pengeluaran investasi dengan tetap memanfaatkan waktu yang tersedia. Tujuan dari manajemen waktu adalah produktivitas, atau rasio output terhadap input (Ika Sandra, 2013).

TPQ AL-RAHMAN merupakan wadah untuk menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa nabi Muhammad saw ini bangsa Arab Sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintangkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit Binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan

pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan Cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Rasulullah saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca. Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkahnya. Dalam shalat juga, yang mengimani adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang apapun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan yang paling banyak menghafal Al-Qur'an. (Dr.H. Subhan Abdullah Acim, 2022)

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Rahman melalui pendidikan manajemen waktu yang efektif dengan Mengajarkan anak-anak cara mengelola waktu mereka dengan baik sehingga mereka bisa membagi waktu antara belajar, menghafal Al-Qur'an, dan aktivitas lainnya secara seimbang. Selain itu, murojaah atau pengulangan hafalan sangat penting untuk memperkuat ingatan. Pendidikan manajemen waktu akan membantu anak-anak mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk murojaah, sehingga hafalan mereka lebih kuat dan tahan lama. Secara keseluruhan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan anak-anak TPQ Al-Rahman keterampilan manajemen waktu yang akan membantu mereka tidak hanya dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga dalam aspek-aspek lain kehidupan mereka, sehingga mereka bisa menjadi individu yang lebih baik dan berprestasi.

Metode

Metode yang di pakai dalam pengabdian ini yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah (mapping) secara offline; mengidentifikasi masalah dari masing- masing UMKM menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh dosen Universitas Bumigora yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sintung. Dari daftar pertanyaan tersebut bisa dipetakan untuk masing-masing indikator Strength-Weakness-Opportunity Threat (S.W.O.T) dari tiap UMKM. Mekanisme identifikasi dilakukan secara self assessment melalui wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya. Wawancara awal dilakukan dengan mewawancarai pelaku UMKM yang ada di Desa Sintung, dan di bantu oleh

bapak kepala desa Sintung dari Kecamatan Peringgarata. Pelatihan dan pendampingan secara offline mengenai strategi virtual marketing dan teknik pengemasan dan pelabelan produk. Pelatihan dan pendampingan dilakukan pada 10 (Sepuluh) mitra UMKM. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penyerapan maupun pemberian materi. Pendalaman materi disampaikan melalui forum tanya jawab selama pelatihan dan pendampingan offline. Monitoring dan evaluasi (monev) secara online dan offline mengenai materi melalui wawancara maupun output yang diminta setelah tahapan pendampingan seperti profil media platform digital UMKM melalui media sosial. Hasil dari tahapan ini berguna untuk bahan evaluasi yang bisa digunakan sebagai landasan di pengabdian selanjutnya. Pembuatan desain kemasan dan logo untuk 10 mitra UMKM yang ada di Desa Sintung Lombok Tengah. Hasil implementasi virtual marketing melalui sosial media (instagram dan facebook) menunjukkan adanya kenaikan volume penjualan produk UMKM dan diharapkan dapat terus berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi para UMKM desa Sintung, Lombok Tenga. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan dari setiap fase kegiatan berikut:

1. Observasi dan Sosialisasi Kegiatan diawali dengan kunjungan kantor desa Sintung, Lombok Tengah, salah satu tempat para masyarakat UMKM dikumpulkan dan wawancara dengan pelaku UMKM
2. Forum Group Discussion (FGD), FGD dilaksanakan untuk melihat masalah yang ada dan akan diselesaikan dalam aktifitas ini. FGD dilakukan langsung dengan manajemen operasional pembukuan dan administrasi di desa Sintung Lombok Tengah Pelaksanaan Pada tahap ini diberikan pendampingan dalam rangka membuat desai kemasan untuk produk UMKM dan memberikan pelatihan cara pemasaran produk menggunakan social media, pembukuan dan administrasi mewujudkan struktur organisasi beserta tugas

pokok dan fungsinya. Menata struktur organisasi agar para pengelola keuangan memiliki struktur yang jelas dan terkendali yang selaras dengan tugas serta tanggung jawab utama mereka.

Pembahasan

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berjenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar tentang agama Islam pada anak usia dini, remaja, hingga dewasa, (Wikipedia.org.—Taman Pendidikan Al-Qur'an.], n.d.). TPQ AR-RAHMAN merupakan wadah untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an, lam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan, salah satunya yaitu metode MUROJA'AH. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman. Tugas dan kewajiban seorang pejuang penghafal Al-Qur'an atau pelajar kitab yang paling sempurna yaitu untuk menjaga dan merawat kagungan Al-Qur'an melalui hafalannya, dengan memahami apa yang dihafalkannya (dihafalkan) dan yang paling utama yaitu mengamalkan isi kandunga dari ayat suci Al-qur'an.(Sanjaya, n.d.) Oleh karena itu sebuah proses menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat membutuhkan waktu, karena tanggung jawab atas kewajiban menjaga dan merawat AlQur'an selama seumur hidupnya.

Manajemen waktu adalah proses praktik mengelola dan menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Saputra, 2024b; Yanti & Magfirona, n.d.). Ini meibatkan pengaturan aktivitas sehari-hari, penentuan prioritas, alokasi waktu untuk tugas-tugas yang berbeda, serta penghindaran pemborosan waktu. Manajemen waktu membantu seseorang untuk menjadi lebih produktif, mengurangi stress, dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti perencanaan, pengaturan prioritas, delegasi, dan fokus pada tugas yang pling penting. Menurut (Syelviani, 2020), "manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan waktu dengan menjadwalkan dan memprioritaskan sehingga tercapai secara efektif dan efisien"

Manajemen waktu berarti mengelola individu saat menjalankan waktu sebaik

mungkin dengan menjalankan rencanaan, penjadwalan, pengendalian waktu, serta utamakan kepentingan dan terarah. Tindakan manajemen waktu seperti mempersiapkan tempat yang akan digunakan dan tugas tidak tertunda, (Macan, 1994) Pendapat Marion E. Haynes, manajemen waktu tidak jauh berbeda dengan mengelola sumber daya menurut analisis dan perencanaan. Mengamati dan melakukan prinsip manajemen waktu tidak terlepas adanya pemanfaatan waktu serta permasalahan tentang efektivitas dalam penggunaan waktu dan penyebabnya.(Haynes, n.d.)

Penanaman disiplin melalui pendidikan manajemen waktu adalah salah satu tujuan penting dalam pengabdian ini. Dengan manajemen waktu, anak-anak diajarkan untuk membuat jadwal harian yang terstruktur. Mereka akan memiliki waktu khusus untuk belajar, menghafal Al-Qur'an, bermain, dan beristirahat. Struktur ini membantu anak-anak memahami pentingnya setiap aktivitas dan kapan harus dilakukan. Disamping itu, Membiasakan anak-anak mengikuti jadwal harian membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Rutinitas ini membuat mereka terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan terorganisir. Manajemen waktu juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Mereka belajar bahwa setiap menit berharga dan harus digunakan dengan bijak. Dengan memiliki jadwal yang harus diikuti, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap waktu mereka sendiri. Mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Manajemen waktu juga dapat membantu anak-anak memprioritaskan tugas-tugas yang penting, seperti menghafal Al-Qur'an dan murojaah. Dengan demikian, mereka dapat lebih fokus dan konsentrasi pada hal-hal yang benar-benar penting.

Pengertian metode muroja'ah

Secara Bahasa muroja'ah berasal dari Bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti Kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang Kembali atau mengingat Kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi Pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muroja'ah yaitu mengulang Kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk

menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang Kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau kyai.



Gambar 2. Santri menghafal dengan metode muroja'ah di TPQ AR-RAHMAN

Metode muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafalan. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.(Dr.H. Subhan Abdullah Acim, 2022)

Metode muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an karena merupakan cara yang efektif untuk memastikan hafalan tetap kuat dan konsisten. Proses muroja'ah, atau mengulang kembali hafalan, membantu para penghafal menjaga ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak terlupakan dan memastikan bacaan tetap sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Tanpa muroja'ah, hafalan Al-Qur'an bisa mudah luntur seiring berjalannya waktu, terutama jika tidak diulang secara rutin. Selain itu, muroja'ah juga memperkuat keterkaitan antara ayat-ayat yang sudah dihafal dengan konteks dan makna yang lebih luas,

meningkatkan pemahaman dan kekhusyukan dalam beribadah. Oleh karena itu, muroja'ah adalah bagian integral dari proses menghafal Al-Qur'an yang berkesinambungan, yang menjamin kualitas dan ketahanan hafalan.

Motivasi sangat penting yang harus dimiliki oleh santri dalam membentuk seberapa besar minat santri mengaji Al-Qur'an. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak santri akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan santri dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Santri yang terdorong untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut sehingga dapat menyerap dan menangkap lebih baik.

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar khususnya belajar mengaji Al-Qur'an di LPQ Nurussalam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. (Sanjaya, n.d.)

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut. (Sanjaya, n.d.)

Sedangkan (Nashar, n.d.) dalam bukunya Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran menjelaskan tentang, "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya, (Nashar, n.d.)

Dari proses menghafal Al-Qur'an, anak-anak sangat memerlukan penerapan metode muroja'ah (mengulang) hafalan, yaitu membaca terus menerus di hari itu juz yang sudah dihafal dengan bertujuan untuk menjaga hafalan Qur'an mereka, karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan maksimal, seperti halnya proses menghafal Al-Quran dari awal. Hafal Al-Qur'an merupakan hidayah terbesar dan istimewa yang harus patut disyukuri, supaya hidayah ini tidak diambil oleh Allah SWT, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan

tersebut". Beberapa trik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah yang diterapkan di TPQ AR-RAHMAN, yaitu sebagai berikut:

Pertama, muroja'ah hafalan baru secara mandiri kemudian disetorkan kepada ustadzah. Dimana seluruh penghafal wajib menyetorkan kembali hafalannya yang sudah pernah dihafal, yaitu sebagai muroja'ah pada saat jadwal yang telah ditentukan oleh asatidz tersebut. Muroja'ah di sini dengan membaca rutin jumlah dari juz yang sudah dihafalkannya, yaitu seorang tahfidh membaca dari juz yang sudah pernah disetorkan dengan bertahap secara istiqomah kontinyu, jika santri tersebut sudah menghafal satu juz, maka wajib baginya satu juz itu dibaca setiap saat, dan apabila dia sudah menghafalkan lima juz, maka wajib baginya membaca hafalannya yang lima juz tersebut di dalam satu hari. Ini sebagai syarat untuk menambah hafalan sebelum memuali menyetorkan hafalannya yang baru, dan tidak lupa membaca do'a kedua orang tua sebelum memulai menghafal.



Gambar 3. Memberikan pemahaman mengenai management waktu

Kedua, Muroja'ah hafalan terdahulu kepada sahabat dekatnya (Berpasang-pasangan). Disitu santri memuroja'ah hafalannya yang terdahulu dan disimakkan oleh sahabat dekatnya dengan cara berhadapan dua anak atau saling berpasang-pasangan yang dilaksanakan setiap malam setelah muroja'ah hafalan baru selesai di samping ustadzah pengampunya melaksanakan muroja'ah. Mereka diwajib menutup mushaf Al-Qur'an sebagai metode dimana santri dapat menguji kemampuan hafalannya yang sudah dihafalkan dan dipantau langsung/diawasi oleh ustadzah, muroja'ah hafalan adalah hafalan terdahulu yang sudah pernah disetorkan atau dihafal oleh santri, kemudian diulang kembali supaya tidak lupa dan untuk proses muroja'ah ini tidak ada batas waktu, karena mereka akan saling bergantian dan

saling menunggu dengan sahabat pasangannya, dan dapat menjadi sebuah acuan untuk kelancaran hafalan santri.

Ketiga, Muroja'ah hafalan berupa (sima'an) di depan jajaran seluruh Asatidh dan para santri. Pelaksanaan muroja'ah hafalan lama ini disebut sima'an bil ghaib dan langsung disimak oleh Asatidz dan santri serta para penghafal yang mengikuti kegiatan tersebut, bersama sahabat di sampingnya yang bertugas membetulkan apabila ada kekeliruan, dan santri tersebut yang sudah ditentukan baginya sebagai penyimak sahabatnya di saat maju melakukan sima'an di hadapan para penyimak.

TINJAUAN METODE MUROJA'AH

Metode Muroja'ah atau mengulang hafalan

Metode muroja'ah ada dua macam:

Pertama muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak- banyaknya. Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan, (Dr.H. Subhan Abdullah Acim, 2022)

Kedua, muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghoib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat Lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau Bersama dengan teman.

Prinsip Muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru atau lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, (Dr.H. Subhan Abdullah Acim, 2022). Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan muroja'ah. Proses ini memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dihafal tetap melekat kuat dalam ingatan dan tidak mudah terlupakan. Dengan rutin mengulang hafalan, para penghafal dapat memperbaiki dan memperkuat hafalan mereka, menjaga akurasi bacaan, serta memastikan bahwa tajwid dan makharijul huruf diucapkan dengan benar. Selain itu, muroja'ah juga membantu mengintegrasikan hafalan baru dengan hafalan lama, menciptakan kesinambungan dan

keterkaitan antara ayat-ayat yang dihafal. Kegiatan ini juga mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, karena penghafal memiliki lebih banyak kesempatan untuk merenungkan dan memahami kandungan yang ada. Oleh karena itu, muroja'ah bukan hanya sekadar pengulangan hafalan, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat, memelihara, dan memperdalam penguasaan Al-Qur'an. Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas. Mengulang ada dua bentuk:

1. Mengulang dengan cara membatin secara rahasia
2. Mengulang-ulang dengan suara keras

Mengulang dengan cara membatin secara rahasia yakni saat mengulang hafalan dengan membatin tanpa ada suara dan dilakukan didalam hati dan pikiran saja. Sedangkan mengulang-ulang dengan suara keras yakni agar yang menyemak kita mendengar dengan jelas dan mengetahui hafalan kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah dari segi makhraj dan tajwidnya.

Kiat-kiat menikmati muroja'ah

- a. Menghilangkan pikiran bahwa muroja'ah adalah konsekuensi menghafal
- b. Tidak berfokus pada hasil
- c. Menjadikan surat Al-fatihah sebagai standar maksimal
- d. Muroja'ah adalah ibadah dan Upaya mendekatkan diri kepada Allah.

Sedangkan hafalan yang lancer dan kuat adalah hasil. Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an. Sesungguhnya di antara indikasi keihhlasan adalah Ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah daripada hasil muroja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.



Gambar 4. Menyetorkan hafalan Al-Qur'an

Kesimpulan

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang memengaruhi keberhasilan dan perkembangan pribadi anak-anak, di TPQ AL-RAHMAN, sebagian anak-anak belum bisa mengatur waktu dengan baik, hal ini dapat diketahui dari kondisi anak yang belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, memilih bersantai-santai dan bermain sehingga anak tidak merasa cemas dan stress karena tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, untuk itu perlunya bagi anak-anak untuk memahami management waktu. Melalui artikel ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Al-Rahman dengan menggunakan metode muroja'ah. Manajemen waktu yang baik memungkinkan anak-anak untuk mengatur jadwal belajar mereka sehingga dapat melakukan muroja'ah secara konsisten. Dengan alokasi waktu yang tepat, anak-anak dapat mengulang hafalan mereka secara rutin, yang membantu mengukuhkan memori dan menjaga kualitas hafalan. Selain itu, disiplin waktu yang diterapkan juga mengajarkan anak-anak nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, yang berdampak positif pada perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, kombinasi antara manajemen waktu yang efektif dan metode muroja'ah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak-anak di TPQ Al-Rahman. Pengabdian luaran jurnal yang penulis lakukan termasuk dalam pengabdian lapangan. Pengabdian lapangan yaitu terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi dan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menjawab solusi dari permasalahannya. Jenis metode pengabdian ini adalah pengabdian survei. TPQ AR-RAHMAN merupakan wadah untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an, lam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan, salah satunya yaitu metode MUROJA'AH. Menghafal Al-Qur'an

bukanlah hal yang impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan.

Pelaksanaan metode muroja'ah menggunakan: 1) Muroja'ah hafalan baru secara mandiri kemudian disetorkan kepada ustadz. 2) Muroja'ah hafalan terdahulu kepada teman berupa berpasang-pasangan. 3) Muroja'ah hafalan terdahulu (sima'an) di hadapan para Santri dan Asatidh. Kemudian management waktu yang diterapkan di TPQ AR-RAHMAN dengan Metode muroja'ah dapat dinilai efisien, Metode muroja'ah tersebut sangat efisien berdasarkan capaian hafalan baru dan lama setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Dr.H. Subhan Abdullah Acim, M. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an. Bantul: Lembaga Ladang Kata.*
- Haynes, M. E. (n.d.). *Time Management (Jakarta: PT. Indeks, 2010.*
- Ika Sandra, K. (2013). *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi."* *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia 2 (3): 217–22. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>.*
- Macan, T. M. (1994). *Test Of Proce, dalam Journal Of Applied Psychology.*
- Meilisa Syelviani. (2020). *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi.*
- Nashar. (n.d.). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran (Jakarta:Delia Press, 2004).*
- Sandra, K. I. (2013). *Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3).*
- Sanjaya, W. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Group,2010).*
- Saputra, A. (2024a). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Management Waktu Panti Asuhan Aisyah Putra. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(1), 312–315.*
- Saputra, A. (2024b). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Management Waktu Panti Asuhan Aisyah Putra. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(1), 312–315.*
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61–71.*
- Sylviani, M. (2020). *Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI)." Jurnal Analisis Manajemen 6.1 66-75.*
- Taylor. (1990). *Manajemen Waktu Menurut Para Ahli. Jakarta: Gramedia. Jakarta: Gramedia.*
- <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

Wikipedia.org. —Taman Pendidikan Al-Qur'an.||. (n.d.).

Yanti, Y., & Magfirona, A. (n.d.). Review Model Waktu Pelaksanaan Konstruksi Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepingan. *Dinamika Teknik Sipil: Majalah Ilmiah Teknik Sipil*, 14(2), 58–62.